

**QUOTES CITRA DIRI PEREMPUAN PADA BUSANA
KASUAL**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN
FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**QUOTES CITRA DIRI PEREMPUAN PADA BUSANA
KASUAL**



Oleh:

Nurul Fatimah

1300016025

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Dalam Bidang Kriya**

2017

Tugas Akhir, berjudul:

QUOTES CITRA DIRI PEREMPUAN PADA BUSANA KASUAL diajukan oleh Nurul Fatimah, NIM 1300016025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal ...

Pembimbing I/ Anggota

Drs. I Made Sukandi, M. Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II// Anggota

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP 9710103 19970 2 001

Cognate/ Anggota

Dra. Djanjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP19600218 198601 2 001

Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP 9710103 19970 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ucapan beribu rasa syukur kepada Allah SWT,

karya tugas akhir ini khusus ku persembahkan kepada:

Orang-orang tercinta, dengan cara mereka dan kelembutan hati yang unik
untuk mencintaiku dan menyayangiku dengan apapun keadaanku

Orang-orang setia dalam hidupku meski tingkah “waktu merobek yang
kugunankan” tetap memberiku kesempatan “tetap ada waktu untuk menjahit
sesudahnya”

Tidak menuntutku untuk menjadi yang terbaik bagi mereka, tetapi
mendukung dan memberikan keyakinan bahwa inspirasi yang ku miliki
pantas untuk diwujudkan.

Orang-orang yang memiliki senyum kebahagiaan yang *menular* sehingga
membuatku pandai tersenyum bahagia dalam hidup ini dan membuatku
memanjatkan syukur karena “aku kaya dengan memiliki kalian”

Kalian adalah Ayah dan Ibu yang paling kucintai, Adik dan Kakak
tersayang, dan sahabat-sahabat setia. Terimakasih untuk semuanya “aku tak
akan menjadi pemenang yang berdiri sendiri dan kesepian” dan ...

Kepada Bapak/ Ibu Dosen ISI Yogyakarta serta Almamaterku.

MOTTO

If people's living conditions are good, and people accurately perceive and think about them, feel good, act appropriately with good results, we may describe that as Real Paradise.

If people's living conditions are bad, and people accurately perceive and think about them, feel bad, act appropriately but still with bad results, we may describe that as Real Hell.

If people's living conditions are bad, and people inaccurately perceive and think about them, feel good, but act inappropriately with bad results, we may describe that as the classical Fool's Paradise.

If people's living conditions are good, and people inaccurately perceive and think about them, feel bad, act inappropriately but still get good results, we may describe that as a Fool's Hell.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Januari 2017



Nurul Fatimah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir yang berjudul **“Quotes Citra Diri Perempuan Dalam Busana Kasual”**, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D3 Batik Fashion.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa datang. Selama penulisan tugas akhir ini, penulis banyak sekali mendapat arahan dan bimbingan, terutama bimbingan dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suwastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Toyibah Kusumawati,S.Sn.,M.Sn, Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. I Made Sukandi,M.Hum., Pembimbing 1 Tugas Akhir Penciptaan.
6. Toyibah Kusumawati,S.Sn.,M.Sn, Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
7. Sugeng Wardoyo, S.Sn.M.A, yang telah memberi saran dan masukan.
8. Seluruh Dosen, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses sampai selesainya Tugas Akhir ini

Penulis berusaha agar Tugas Akhir Penciptaan yang disusun ini dapat memenuhi kriteria yang ada, namun penulis tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis meminta maaf apabila ada kesalahan selama pembuatan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan sumbangan pikiran yang berguna bagi fakultas, pengembangan ilmu dan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Batasan Penciptaan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	8
E. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	8
BAB II. PROSES PENCIPTAAN	
A. Ide Penciptaan	11
B. Data Acuan.....	19
C. Analisis Data	20
D. Rancangan Karya	22
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Pemilihan Bahan dan alat.....	44
B. Teknik Pengerjaan.....	52
C. Tahap Perwujudan.....	52
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	64
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	73
B. Tinjauan Khusus.....	75
BAB V. PENUTUP	93
DAFTAR PUSTAKA	95
WEBTOGRAFI.....	96
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Quot</i> Yves Saint Laurent	13
Gambar 2. <i>Quot</i> Diane Von Furstenburo.....	13
Gambar 3. <i>Quot</i> Bossbabe	14
Gambar 4. <i>Quot</i> Bossbabe	14
Gambar 5. Busana Kasual Dolce dan Gabbana	17
Gambar 6. Koleksi Dolce dan Gabbana 2016	18
Gambar 7. <i>Quotes Livelifehappy</i>	20
Gambar 8. <i>Quotes</i> Jac dan Bossbabe.....	20
Gambar 9. <i>Quotes</i> Macbell dan Coco Chanel	20
Gambar 10. Sketsa Alternatif 1 dan 2.....	23
Gambar 11. Sketsa Alternatif 3 dan 4.....	24
Gambar 12. Sketsa Alternatif 5 dan 6.....	25
Gambar 13. Sketsa Alternatif 7 dan 8.....	26
Gambar 14. Sketsa Alternatif 9 dan 10.....	27
Gambar 15. Rancangan Karya 1	28
Gambar 16. Detail Motif Karya 1.....	29
Gambar 17. Pola Busana Karya 1 Skala 1:4 (cm)	29
Gambar 18. Rancangan Karya 2.....	30
Gambar 19. Detail Motif Karya 2.....	31
Gambar 20. Pola Busana Karya 2 Skala 1:4 (cm)	31
Gambar 21. Rancangan Karya 3	32
Gambar 22. Detail Motif Karya 3.....	33
Gambar 23. Pola Busana Karya 3 Skala 1:4 (cm)	33
Gambar 24. Rancangan Karya 4.....	34
Gambar 25. Detail Motif Karya 4.....	35
Gambar 26. Pola Busana Karya 4 Skala 1:4 (cm)	35

Gambar 27. Rancangan Karya 5	36
Gambar 28. Detail Motif Karya 5	37
Gambar 29. Pola Busana Karya 5 Skala 1:4 (cm)	37
Gambar 30. Rancangan Karya 6	38
Gambar 31. Detail Motif Karya 6	39
Gambar 32. Pola Busana Karya 6 Skala 1:4 (cm)	39
Gambar 33. Rancangan Karya 7	40
Gambar 34. Detail Motif Karya 7	41
Gambar 35. Pola Busana Karya 7 Skala 1:4 (cm)	41
Gambar 36. Rancangan Karya 8	42
Gambar 37. Detail Motif Karya 8	43
Gambar 38. Pola Busana Karya 8 Skala 1:4 (cm)	43
Gambar 39. Detail Motif Karya 8	43
Gambar 40. Proses Membatik	61
Gambar 41. Proses Menjahit	63
Gambar 42. Hasil karya 1	75
Gambar 43. Hasil karya 12	78
Gambar 44. Hasil karya 3	81
Gambar 45. Hasil karya 4	83
Gambar 46. Hasil karya 5	85
Gambar 47. Hasil karya 6	87
Gambar 48. Hasil karya 7	90
Gambar 49. Hasil karya 8	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 1	64
Tabel 2. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 2	65
Tabel 3. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 3	66
Tabel 4. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 4	67
Tabel 5. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 5	68
Tabel 6. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 6	69
Tabel 7. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 7	70
Tabel 8. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 8	71
Tabel 9. Total Biaya Keseluruhan Pembuatan Karya.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biodata Diri
- Lampiran 2 Curriculum Vitae
- Lampiran 3 Foto Poster Pameran
- Lampiran 4 Foto Suasana Pameran
- Lampiran 5 Katalog



INTISARI

Busana atau pakaian dipergunakan seseorang untuk menyatakan sesuatu kepada orang lain dengan maksud mendorong terjadi perubahan pada orang itu. Seseorang mengirimkan pesan tentang dirinya sendiri melalui busana yang dipakainya. Perempuan sangat berbeda dengan laki-laki, selain terdapat perbedaan secara fisik, pandangan sosial dan biologis dari Laki-laki dan perempuan juga terdapat perbedaan dalam kecepatan untuk merasakan kesedihan dan kebahagiaan. Perempuan mudah sekali terpengaruh dengan kejadian di sekitar lingkungannya dan dapat dengan cepat mengubah keadaan mood atau emosinya. Penting bagi perempuan membangun citra diri, memotivasi diri sendiri ataupun untuk mengontrol perilaku orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan oleh orang lain atau memunculkan kesan yang diinginkan dapat diperoleh melalui busana yang terdapat *quotes* mengenai sisi perempuan yang digunakannya. Quotes citra diri perempuan inilah yang menjadi sumber ide penciptaan busana pada tugas akhir ini. Tujuan menciptakan motif batik dengan sumber ide *quotes* citra diri perempuan dan mewujudkannya ke dalam busana kasual.

Pada Penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode, yaitu metode pendekatan estetika menurut Thomas Aquinas, metode pengumpulan data dengan studi pustaka, dan metode penciptaan dengan teori Gustami Sp 3 tahap 6 langkah. Dalam proses pembuatan karya dibutuhkan beberapa data, cara pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, jurnal pada media sosial, serta aplikasi pada *smartphone* seperti *pinterest*. Data yang dikumpulkan yang paling utama adalah quotes citra diri perempuan dan gambar busana kasual.

Penciptaan karya yang dihasilkan yaitu berupa 8 busana kasual. Siluet pada keseluruhan hasil karya yaitu memiliki siluet A-line yang terdiri dari dua bagian yaitu *outer* dan *dress*. Pada penciptaan karya ini menggunakan bahan utama jenis dobi, primisima, paris dan santung. Teknik pewarnaan yang dilakukan adalah colet dengan zat pewarna remasol dan celup menggunakan zat pewarna indigosol atau naphthol.

Kata Kunci: Busana, Busana Kasual, Perempuan, Citra Diri, *Quotes*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kata-kata memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan ini, baik kehidupan diri sendiri, orang lain, bahkan dunia. Kata-kata dapat memotivasi ataupun menurunkan semangat, dapat mengakibatkan perdamaian atau peperangan, dan dapat membuat orang lain jatuh cinta ataupun membenci. Tanpa disadari kata-kata selain dapat ditujukan atau diucapkan kepada orang lain sebenarnya disetiap hari terdapat banyak kata-kata yang ditujukan kepada diri sendiri yang disebut sebagai *self talk*.

Di kutip dalam kompassiana 11 november 2011 para peneliti menemukan bahwa kebanyakan orang melakukan *self talk* sebanyak 50.000 kali perhari. Angka tersebut menunjukkan bahwa kata-kata yang diucapkan terhadap diri sendiri lebih banyak dari pada yang diucapkan kepada orang lain dan pengaruhnya pun sangat luar biasa tidak kalah besar dengan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. *self talk* dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu positif dan negatif. *Self talk* yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri, kebahagiaan, dan dapat memotivasi diri seseorang. Sedangkan *self talk* yang negatif dapat membuat seseorang putus asa, ketakutan, cemas, dan sedih (Dodi, 2010).

Self talk sangat efektif untuk perubahan pikiran dan perubahan perilaku. Semakin efektif *self talk* positif semakin baik perilaku positif yang tampak. Menurut Person (2001: 113) untuk meningkatkan efektifitas *self talk*

positif sebaiknya menggunakan kata ganti orang pertama seperti “saya” atau “aku”, dalam bentuk kata-kata positif, dan menggunakan kalimat singkat sehingga mudah diingat seperti kata-kata yang berbentuk selogan.

Self talk positif dapat dikuatkan melalui kata-kata tersebut untuk menggambarkan diri sendiri yang dituangkan kedalam busana. Dengan menggunakan busana yang terdapat kata-kata positif yang menggambarkan diri si pemakai maka dapat meningkatkan pula perilaku positif ataupun perilaku yang terkontrol. Hal ini sesuai dengan fungsi busana, yaitu; selain sebagai alat pelindung, busana juga berfungsi sebagai komunikasi non verbal.

Busana yang dipakai oleh seseorang dapat mencerminkan diri pemakainya. Busana juga sebagai simbol pribadi pemakainya, karena busana merupakan “bahasa diam” (*silent language*) yang berkomunikasi melalui simbol-simbol verbal maupun non verbal. Goffman menyebut simbol-simbol semacam itu sebagai ‘*sign-vehicles*’ atau ‘*cues*’ yang menyeleksi status yang akan diterapkan kepada seseorang dan menyatakan tentang cara-cara orang lain memperlakukan mereka. Busana yang dikenakan oleh seseorang bisa menyampaikan isyarat tentang diri, peran, dan status si pemakai, serta membantu memberikan pernyataan tentang keadaan seperti apa orang tersebut dipandang. Memahami makna dari simbol-simbol yang disampaikan oleh busana sangatlah penting, agar seseorang mampu menunjukkan dirinya sedemikian rupa sehingga impresi (kesan) yang diinginkan dapat diperoleh (Jusuf, Herman. 2001:12). Busana

atau pakaian dipergunakan seseorang untuk menyatakan sesuatu kepada orang lain dengan maksud mendorong terjadi perubahan pada orang itu. Seseorang mengirimkan pesan tentang dirinya sendiri melalui busana yang dipakainya.

Berdasarkan pengalaman sehari-hari, busana dipilih sesuai dengan apa yang akan dilakukan pada hari itu, bagaimana suasana hati seseorang, siapa yang akan ditemuinya dan seterusnya. Busana sering dianggap sebagai sebuah topeng untuk memanipulasi tubuh, sebagai cara untuk membangun dan menciptakan citra diri. Busana membangun habitus pribadi, sebagai sebuah perangkat penting untuk berkomunikasi dengan lingkungannya; Busana dibentuk dan disesuaikan dengan kondisi tertentu. Di dalam sebuah busana, selain ada nilai-nilai yang ingin dipromosikan atau dikomunikasikan melalui apa yang ditampilkan. Busana merupakan sebuah bentuk dari ekspresi individualistik (Jusuf, Herman. 2001:10). Busana adalah cara yang digunakan individu untuk membedakan dirinya sendiri sebagai individu dan menyatakan beberapa keunikannya. Dalam penciptaan ini kata-kata positif yang terdapat pada busana inilah yang akan menggambarkan pribadi seseorang, suasana hati, dan bagaimana ia diperlakukan atau ingin diperlakukan dengan orang lain untuk membangun atau menciptakan citra diri yang diinginkan oleh si pemakai.

Jenis busana yang akan diciptakan adalah busana wanita dalam bentuk kasual. Busana kasual atau *Kasual Wear* menurut Joanne Blair dalam *Fashion Terminology* (1992: 13) dapat diartikan sebagai sinonim dari

pakaian olahraga atau pakaian informal yang dikenakan untuk kesenangan (bersantai) dan dipakai pada kesempatan non formal. Meski dengan jenis busana kasual busana ini tetap menonjolkan citra diri perempuan. Quotes citra diri perempuan inilah yang akan menjadi sumber ide penciptaan. Kata-kata positif dalam bentuk selogan atau dalam bentuk *quotes* (kutipan-kutipan) diambil dari perkataan seseorang yang terkenal, yang menggambarkan sisi perempuan. Kemudian pemilihan motif pendukung disesuaikan dengan isi Quotes citra diri perempuan yang digunakan

Perempuan sangat berbeda dengan laki-laki, selain terdapat perbedaan secara fisik, pandangan sosial dan biologis dari Laki-laki dan perempuan juga terdapat perbedaan dalam kecepatan untuk merasakan kesedihan dan kebahagiaan. Hal ini dikarenakan perempuan dan laki-laki tidak hanya berbeda secara fisik, bentuk tubuh, tetapi juga berbeda dalam struktur otak, dan ini yang paling penting. Menurut Pasiak (2009:201), hormonal yang menyebabkan perbedaan struktur dan fungsi otak laki-laki dan perempuan. Karena otak yang berbeda ini aktifitas yang dilakukan dengan cara dan gaya yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih tanggap dan cepat menangkap kegalauan atau kegembiraan orang lain, ekspresi verbal maupun bahasa tubuh biasa dapat ditangkap dengan cepat oleh perempuan. Ini karena sistem limbik perempuan bekerja delapan kali lebih keras dari sistem limbik laki-laki. Negatifnya, perempuan cenderung cepat merasa sedih dan bahagia. Berdasarkan hormonal ini maka perempuan dan laki-laki menjadi berbeda

dalam hal kecenderungan untuk menangkap berbagai kejadian pada lingkungna dan orang-orang disekitarnya yang akan berpengaruh terhadap keadaan emosi atau mood yang dirasakanya.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa perempuan mudah sekali terpengaruh dengan kejadian di sekitar lingkungannya dan dapat dengan cepat mengubah keadaan mood atau emosinya. Sehingga penting bagi perempuan membangun citra diri, memotivasi diri sendiri ataupun untuk mengontrol perilaku orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan oleh orang lain atau memunculkan kesan yang diinginkan dapat diperoleh melalui busana yang terdapat *quotes* mengenai sisi perempuan yang digunakannya.

Dalam penciptaan busana dengan sumber ide *quotes* yang menggambarkan citra diri dari sisi perempuan menggunakan teknik batik tulis. Selain kata-kata atau selogan atau *quotes* terdapat pula motif pendukung yang relevan dengan isi *quotes* yang juga dituangkan dengan teknik batik tulis pada busana yang akan diciptakan. Batik adalah seni kreasi membuat bahan sandang dengan motif-motif hias dengan menggunakan media malam/ wax dibahan kain (Djomena 1990:20). Pemakaian malam itu sendiri sebagai upaya tidak tembus warna dalam teknik pewarnaan kain. Cara membubuhkan malam batik pada lembar kain dikenal dengan beberapa cara: dituliskan dengan menggunakan alat yang disebut canting, dituliskan dengan menggunakan kuas dan dicapkan dengan menggunakan cap logam (tembaga). Cara yang pertama menghasilkan kain batik tulis, sedangkan

cara yang kedua akan menghasilkan batik cap. Sebetulnya karya batik tulis dan batik cap dalam proses pewarnaannya sama. Namun demikian, batik tulis dianggap karya batik yang memiliki nilai yang lebih tinggi.

Sebagaimana menurut (Raharjo 2006:10) menyatakan bahwa sifat *handmade* merupakan aspek yang mendapat tempat tersendiri di saat barang pabrikan yang kian melanda pasaran. Teknik dan bahan khusus inilah yang menghasilkan “rupa” batik memiliki keunikan dan nilai estetika tersendiri bila dibandingkan dengan hasil pendekorasiian tekstil yang lainnya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber ide *quotes* citra diri perempuan dan mewujudkannya ke dalam busana casual.

C. Batasan Penciptaan

Batasan penciptaan dipergunakan untuk membatasi tema penciptaan busana ini, hal ini disebabkan penggunaan kata-kata atau slogan atau *quotes* sangatlah luas. *Quotes* berasal dari bahasa asing yang memiliki arti kutipan-kutipan. Kutipan tersebut diambil dari perkataan seseorang yang terkenal, yang disesuaikan dengan tema atau kutipan yang pas untuk menggambarkan suatu keadaan yang sedang diperbincangkan. *Quotes* yang akan digunakan adalah kata-kata atau kalimat bermakna positif, membangun citra diri yang positif, singkat atau berbentuk slogan dan unik agar mudah diingat, hal tersebut disesuaikan dengan efektifitas *self talk* menurut Person. Karena menggunakan istilah *quotes* maka kata-kata yang

dituangkan dalam busana ini menggunakan bahasa asing yaitu bahasa inggris.

Begitu juga dengan batasan masalah dari citra diri sebagai sumber ide penciptaan. Citra diri sangatlah luas sebagaimana menurut Susanto (2001), citra diri merupakan konsep yang kompleks meliputi kepribadian, karakter, tubuh, dan penampilan individu. Citra diri yang diambil adalah citra diri dari perempuan, sebagaimana telah dijelsakan oleh Pasiak bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pola pikir yang berbeda. Maltz (1996:111) menyatakan bahwa citra diri adalah konsepsi seseorang mengenai orang macam apakah dirinya. Karena citra diri disini adalah citra diri perempuan maka konsepsi cita diri berdasarkan hasil konsepsi dari perempuan sendiri ataupun konsepsi yang ditujukan untuk perempuan.

Citra diri perempuan di sini berkaitan dengan *quotes* maka *quotes* yang menggambarkan citra diri perempuan diambil dari tokoh perempuan, jika ada perkataan dari laki-laki maka *quotes* atau perkataan tersebut memang ditujukan untuk menggambarkan sosok perempuan. Selain itu juga bila quotes citra diri perempuan ini diambil dari situs online seperti blog atau halaman/ forum tertentu harus merupakan situs yang memang dibuat untuk menggambarkan atau ditujukan untuk perempuan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka jelas bahwa *quotes* yang akan diterapkan pada busana yang akan diciptakan adalah kata-kata atau kalimat bermakna positif, membangun citra diri dari perempuan yang positif, singkat atau berbentuk selogan dan unik agar mudah diingat. Untuk

mendukung quotes tersebut maka dalam penciptaan busana ini disertai juga dengan motif pendukung yang disesuaikan dengan isi atau makna atau maksud dari quotes yang dituangkan dalam bentuk batik tulis.

D. Tujuan dan Manfaat

1 Tujuan Penciptaan

- a) Menciptakan motif batik dengan sumber ide *quotes* citra diri perempuan dan mewujudkannya ke dalam busana kasual.
- b) Syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

2 Manfaat Penciptaan

- a) Memberikan manfaat untuk masyarakat luas agar lebih mengenal *quotes* citra diri perempuan yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada busana kasual, untuk dapat diapresiasi oleh masyarakat.
- b) Menambah pengetahuan ilmu di bidang karya seni batik khususnya dalam mengenal *quotes* citra diri perempuan yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada busana Kasual

E. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode pendekatan estetika. Menurut ahli estetika abad pertengahan yaitu Thomas Aquinas (Gie,1996: 42), ada 3 persyaratan yang menentukan suatu karya menjadi bernilai estetis yang diciptakan oleh seniman yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Intergrity or Perfection* yang memiliki arti keutuhan atau kesempurnaan. Hal-hal yang cacat, tidak utuh, dan tidak sempurna adalah jelek.
- b. *Proportion or harmony*, yaitu perimbangan atau keserasian. Karya seni yang memiliki nilai estetis harus memiliki suatu harmoni yang seimbang.
- c. *Brightness or clarity*, merupakan unsur ketiga yang berarti kecermelangan atau kejelasan. Hal-hal yang berwarna cemerlang atau terang dalam suatu karya seni adalah indah.

2. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap perwujudan.

a. Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajah dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah. Dalam eksplorasi untuk menciptakan karya seni dibutuhkan beberapa sumber referensi yang akurat untuk menunjang terciptanya karya seni yang kreatif dan dapat dipertanggung jawabkan: metode pengumpulan data pada penciptaan ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi

pustaka. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data tertulis dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan tema karya seni yang diambil. Referensi tersebut diperoleh melalui media cetak seperti buku, media online seperti, web dan majalah online, aplikasi *smartphon* seperti *pinterest* dengan teknik, copy, scan, ataupun kutipan.

b. Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau disain.

c. Perwujudan

Merupakan perwujudan ide, konsep, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan (SP, 2007:329). Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana casual dengan sumber ide *quotes* citra diri perempuan itu antara lain pembuatan serta pemecahan pola, penciptaan motif, penjiplakan motif, membatik, mewarnai, menjahit, kemudian finishing.